

Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungdawa, Kabupaten Cirebon

Amellia Amellia, Ananda Farhan Tamamala, Taryono Taryono, Siti Nurbayti, Hilmi Naufal Yasir

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: amellia140604@gmail.com, fananda997@gmail.com, taryonon77@gmail.com, sitinurbayti09@gmail.com, hilminaufal066@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN Kelompok 51 Universitas Swadaya Gunung Jati yang dilaksanakan di Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, difokuskan pada dua bidang utama, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendampingan, sosialisasi, praktik langsung, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan komunitas lokal. Program yang dijalankan mencakup pendampingan UMKM melalui digitalisasi pemasaran (pembuatan merchant QRIS, pembuatan banner, dan e-commerce), edukasi lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi paving block kepada masyarakat dan perangkat desa, serta pelatihan hidroponik kepada ibu PKK dan siswa sekolah dasar. Selain itu, dilakukan pula edukasi literasi dasar di lingkup sekolah, pendampingan penginputan data SDGs desa, dan dukungan pada program kolaboratif desa digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan, meningkatnya kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, serta terbangunnya jejaring kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Dengan demikian, KKN tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran mahasiswa, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial dan ekonomi di Desa Kedungdawa.

Kata kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, UMKM digital, lingkungan, Desa Kedungdawa

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the field of community service. The KKN activities of Group 51, Universitas Swadaya Gunung Jati, carried out in Kedungdawa Village, Kedawung District, Cirebon Regency, focused on two main areas: community economic empowerment and environmental preservation. The methods applied included mentoring, socialization, hands-on practice, and collaboration with the village government and local communities. The programs implemented covered assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through digital marketing (creating QRIS merchants, product logo design, and simple e-commerce), environmental education by processing plastic waste into paving blocks, and hydroponic cultivation training for women's groups and elementary school students. In addition, literacy education was conducted in elementary schools, assistance was provided for inputting the village SDGs data, and support was given for collaborative programs on digital village development and tourism promotion. The results indicated an increased community awareness of sustainable environmental management, enhanced MSME capacity in utilizing digital technology, and the establishment of collaborative networks between students, village government, and residents. Thus, the KKN program serves not only as a learning platform for students but also as a catalyst for social and economic transformation in Kedungdawa Village.

Keywords: KKN, community empowerment, digital MSMEs, environment, Kedungdawa Village

**Correspondence Author: Amellia Amellia*

Email: amellia140604@gmail.com



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Albab Al Umar et al., 2021; Apriadi et al., 2022; Fitriani et al., 2020; Ghozali, 2022; Megawati & Nurfitri, 2023). Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam menghadapi permasalahan nyata di masyarakat sekaligus

memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa (Maryadi & Lutfia, 2023; Hidayat, 2025). Di tingkat global, program community service learning serupa diakui sebagai pendekatan efektif untuk menjembatani teori akademik dengan praktik pembangunan komunitas (Afzal & Hussain, 2020; Christwardana et al., 2022; Herlihy & Brown, 2015; Tan et al., 2024; Zweekhorst & Essink, 2019). Sementara di Indonesia, KKN telah lama menjadi instrument penting dalam mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran KKN dalam pembangunan desa. Misalnya, Priyanto dan Sari (2022) meneliti KKN berbasis digitalisasi UMKM di Desa Sukamaju, sementara Fitriani dkk. (2023) fokus pada KKN tematik lingkungan di kawasan pesisir. Penelitian lain oleh Saputra dan Wijaya (2024) mengkaji pendampingan tata kelola pemerintahan desa melalui KKN. Namun, ketiga penelitian tersebut masih bersifat parsial, hanya berfokus pada satu aspek pemberdayaan saja. Gap penelitian yang ada adalah belum adanya model KKN terintegrasi yang secara simultan menggabungkan pendekatan digital ekonomi, edukasi lingkungan, dan penguatan tata kelola desa dalam satu program yang komprehensif.

Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi lokal dan sumber daya alam, namun juga menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, masih banyaknya praktik membuang sampah sembarangan di sungai, keterbatasan literasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan UMKM. Selain itu, kesadaran pendidikan masyarakat, terutama untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, masih relatif minim.

Potensi Desa Kedungdawa yang cukup menonjol adalah keberadaan UMKM lokal seperti manisan mangga, manisan salak, dan pabrik tahu, yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui branding dan pemasaran digital. Di sisi lain, adanya program pembangunan desa wisata dan desa digital dari pemerintah desa menjadi peluang strategis untuk mengintegrasikan program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan berbasis teknologi.

Mahasiswa KKN Tematik Universitas Swadaya Gunung Jati berperan sebagai agen partisipatori dan katalisator melalui serangkaian program pengabdian yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat desa. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pelaku UMKM. Program unggulan yang dilaksanakan selama periode KKN (4 Agustus hingga 11 September 2025) mencakup:

1. Program Edukasi di SDN Kedungdawa: Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pentingnya menabung dan melakukan implementasi rajin menabung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seminar dan Pelatihan Digitalisasi Ekonomi untuk UMKM Desa: Upaya pendampingan pembuatan e-commerce bagi para pelaku UMKM desa agar menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.
3. Penyuluhan dan Penanaman Tanaman Hidroponik: Mengedukasi masyarakat dan praktik penanaman hidroponik
4. Penyuluhan dan Praktik Pengelolaan Sampah Plastik: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah plastik agar menghasilkan suatu produk berupa paving block

5. Pendampingan Penginputan Data SDGs: Melakukan perbantuan menginput data SDGs Desa.

Oleh karena itu, KKN Tematik Universitas Swadaya Gunung Jati Kelompok 51 hadir dengan pendekatan yang unik dan novelty, karena menggabungkan tiga pilar pemberdayaan secara simultan dan terintegrasi, yaitu: (1) digitalisasi UMKM, (2) edukasi lingkungan melalui pengolahan sampah plastik menjadi paving block, dan (3) penguatan tata kelola desa melalui pendampingan penginputan data SDGs Desa. Integrasi ketiga aspek ini dalam satu program KKN yang sama merupakan nilai kebaruan yang ditawarkan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat Desa Kedungdawa, serta menganalisis kontribusi program yang telah dilakukan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan tata kelola desa. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan model referensi KKN terintegrasi bagi perguruan tinggi lain, menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam pembinaan masyarakat, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat desa yang komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 51 Universitas Swadaya Gunung Jati dilaksanakan di Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Program berlangsung selama 35 hari, dimulai pada bulan Agustus hingga September 2025. Fokus kegiatan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, pendidikan, serta penguatan kapasitas tata kelola desa.

Mahasiswa KKN menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, siswa sekolah dasar, serta organisasi lokal seperti Karang Taruna dan PKK. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan katalisator, sedangkan masyarakat menjadi aktor utama yang menggerakkan kegiatan.

Jenis Kegiatan

1. Pendampingan UMKM berbasis digital: Mahasiswa membantu pelaku UMKM dengan pembuatan banner promosi, pengenalan merchant QRIS, serta penggunaan e-commerce sederhana sebagai media pemasaran produk.
2. Pengelolaan sampah plastik menjadi paving block: Mahasiswa menyelenggarakan sosialisasi mengenai dampak sampah plastik dan memandu praktik langsung pembuatan paving block dari plastik bekas sebagai inovasi ramah lingkungan.
3. Pendidikan dan literasi di sekolah dasar: Mahasiswa memberikan edukasi menabung, wawasan kebangsaan, literasi dasar, serta praktik menanam hidroponik kepada siswa melalui metode interaktif seperti kuis dan permainan edukatif.
4. Pelatihan hidroponik: Mahasiswa melatih ibu PKK dan siswa mengenai teknik menanam hidroponik serta melakukan praktik langsung menanam sayuran sebagai contoh pemanfaatan lahan sempit.
5. Pendampingan penginputan data SDGs Desa: Mahasiswa mendampingi perangkat desa dalam melakukan input data indikator SDGs serta memberikan pelatihan dasar digitalisasi data.

6. Kolaborasi kegiatan desa: Mahasiswa berpartisipasi dalam program pemerintah desa, seperti pengembangan desa digital, serta menghadiri rapat koordinasi untuk mendukung keberlanjutan program.

Teknik Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis melalui foto, video, catatan lapangan, serta laporan harian mahasiswa. Setiap kegiatan dicatat untuk memastikan adanya bukti autentik dan bahan refleksi. Dokumentasi visual digunakan sebagai arsip akademik sekaligus media publikasi yang memperkuat transparansi program kepada masyarakat dan pihak kampus.

Evaluasi dilaksanakan melalui beberapa cara. Pertama, mahasiswa melakukan observasi langsung untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas kegiatan. Kedua, wawancara informal dan diskusi dilakukan dengan pelaku UMKM, perangkat desa, guru, siswa, dan peserta kegiatan guna memperoleh masukan kualitatif. Ketiga, refleksi kelompok mahasiswa dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta strategi perbaikan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam merancang rekomendasi program berkelanjutan sehingga dampak KKN tidak berhenti pada periode pelaksanaan, melainkan dapat terus berlanjut dan dikembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan UMKM Berbasis Digital



Gambar 1. Proses pembuatan akun *Shopee Seller* UMKM Danu Jaya



Gambar 2. Seminar dan Pelatihan *E-Commerce* untuk UMKM Desa

Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN Kelompok 51

Mahasiswa KKN memberikan pendampingan intensif kepada pelaku UMKM lokal, salah satunya usaha manisan mangga, dalam mengembangkan strategi pemasaran digital. Kegiatan dimulai dengan pembuatan banner promosi sederhana untuk memperkenalkan identitas produk, dilanjutkan dengan pengenalan merchant QRIS agar transaksi lebih mudah dilakukan secara digital.

Mahasiswa juga membantu pelaku UMKM membuat akun e-commerce sederhana dan melatih penggunaan fitur dasar penjualan online. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mulai memahami pentingnya strategi digital dalam memperluas pasar. Beberapa di antaranya bahkan mencoba memasarkan produk melalui media sosial dan marketplace.

Perubahan ini menandai pergeseran pola pikir dari sistem penjualan konvensional ke arah pemasaran modern. Meskipun masih ada keterbatasan dalam literasi digital dan akses perangkat

teknologi, pendampingan ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

2. Edukasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Plastik



Gambar 3. Praktik pengelolaan sampah plastik menjadi Paving Block

Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN Kelompok 51

Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan. Setelah pemaparan materi, mahasiswa mendampingi warga dalam praktik langsung pembuatan paving block berbahan dasar plastik bekas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa sampah dapat diolah menjadi produk bermanfaat yang memiliki nilai ekonomi.

Respon masyarakat cukup antusias, meskipun hasil produksi masih bersifat uji coba dengan jumlah terbatas. Potensi kegiatan ini besar untuk dikembangkan lebih lanjut apabila mendapat dukungan berupa peralatan produksi yang memadai dan pelatihan teknis lanjutan. Dengan adanya inovasi ini, isu lingkungan yang sebelumnya dipandang sebagai beban dapat diarahkan menjadi peluang ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah.

3. Pendidikan dan Literasi di Sekolah Dasar



Gambar 4. Implementasi Celengan Cilik siswa SDN 1 Kedungdawa

Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN Kelompok 51



Gambar 5. Implementasi Celengan Cilik siswa SDN 1 Kedungdawa

Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan literasi di SDN 1 Kedungdawa dengan pendekatan kreatif dan interaktif. Materi yang diberikan mencakup edukasi menabung melalui program “Celengan Cilik”, penguatan wawasan kebangsaan, serta praktik menanam hidroponik sederhana.

Kegiatan dilakukan dengan metode kuis, permainan edukatif, hingga demonstrasi langsung agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Respon siswa sangat positif, terbukti dari

partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi. Program ini berhasil menanamkan nilai disiplin dalam menabung, rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda desa yang lebih sadar akan pentingnya kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendampingan dan Praktik Hidroponik



Gambar 6. Praktik hidroponik tanaman selada bersama Ibu PKK



Gambar 7. Praktik hidroponik tanaman selada bersama Ibu PKK

Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN Kelompok 51

Mahasiswa KKN mengadakan pelatihan hidroponik bersama ibu PKK dan siswa sekolah dasar. Materi pelatihan mencakup teori dasar tentang teknik hidroponik, keunggulan metode bercocok tanam tanpa tanah, serta manfaatnya bagi ketahanan pangan keluarga. Setelah pemaparan teori, peserta diajak untuk melakukan praktik menanam sayuran seperti selada dengan menggunakan media hidroponik sederhana.

Antusiasme masyarakat, khususnya ibu PKK, terlihat jelas selama proses pelatihan. Sebagian dari mereka bahkan menyatakan minat untuk mencoba mengembangkan hidroponik di rumah sebagai upaya memenuhi kebutuhan sayuran sehat sekaligus membuka peluang usaha kecil berbasis pertanian modern. Program ini menunjukkan bahwa hidroponik bukan hanya solusi keterbatasan lahan, tetapi juga dapat menjadi inovasi pertanian rumah tangga yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi.

5. Pendampingan Penginputan Data SDGs Desa



Gambar 8. Proses penginputan data SDGs Desa Kedungdawa oleh ketua KKN 51

Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN Kelompok 51

Mahasiswa KKN juga berkontribusi dalam bidang tata kelola desa melalui kegiatan pendampingan penginputan data SDGs. Mahasiswa mendampingi perangkat desa untuk menyusun, memverifikasi, dan menginput data indikator pembangunan. Hasil pendampingan

ini berupa data SDGs Desa Kedungdawa yang lebih terstruktur, sistematis, dan mudah digunakan sebagai dasar perencanaan program pembangunan. Selain menghasilkan data yang lebih akurat, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan aparatur desa dalam penggunaan teknologi digital. Dengan adanya pendampingan tersebut, perangkat desa lebih percaya diri untuk melanjutkan proses digitalisasi data di masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan mahasiswa KKN tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga pada peningkatan kapasitas birokrasi desa dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Mahasiswa KKN juga aktif berkolaborasi dengan pemerintah desa melalui partisipasi dalam rapat koordinasi dan dukungan terhadap program strategis desa. Mahasiswa ikut serta dalam pengembangan desa wisata dan desa digital yang dicanangkan oleh pemerintah desa. Keterlibatan ini menunjukkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan desa dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi tersebut memperkuat keberlanjutan program KKN, karena masyarakat desa merasa dilibatkan dalam setiap proses dan tidak hanya bergantung pada kehadiran mahasiswa selama periode KKN.

Pembahasan

Secara umum, hasil kegiatan KKN Kelompok 51 di Desa Kedungdawa menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat di berbagai bidang yang menjadi fokus program, yaitu ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan tata kelola desa. Pada aspek pemberdayaan ekonomi, pendampingan kepada UMKM memberikan pemahaman awal mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pemasaran produk. Melalui pelatihan penggunaan QRIS, pemasangan banner promosi, hingga e-commerce sederhana, pelaku UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan pola penjualan konvensional mulai mengenal strategi pemasaran modern yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Walaupun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literasi digital serta akses terhadap teknologi yang menuntut adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar UMKM Desa Kedungdawa benar-benar siap bersaing di era ekonomi digital.

Program kerja pada aspek lingkungan adalah pengelolaan sampah plastik menjadi paving block yang memberikan alternatif solusi inovatif untuk menjawab persoalan menumpuknya limbah plastik di desa. Edukasi yang diberikan berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sampah tidak selalu identik dengan masalah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai guna yang ramah lingkungan. Walaupun implementasi masih sebatas uji coba, inisiatif ini berpotensi dikembangkan menjadi unit usaha desa atau produk unggulan yang bernilai ekonomi apabila mendapat dukungan berupa peralatan memadai, modal usaha, serta pendampingan teknis berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjembatani isu lingkungan dengan peluang ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah.

Program kerja pada bidang pendidikan dan literasi komunitas, yang dilaksanakan di sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Materi edukasi tentang menabung, wawasan kebangsaan, serta praktik menanam hidroponik berhasil membentuk pola pikir baru yang lebih positif di kalangan siswa. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan mahasiswa KKN membuat siswa lebih antusias dalam menerima materi dan memahami nilai-nilai penting, baik dalam aspek kemandirian finansial, cinta tanah air, maupun kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan serupa juga menasar kelompok ibu rumah tangga melalui pelatihan hidroponik, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap ketahanan pangan keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha kecil berbasis pertanian modern. Sementara itu, dalam bidang tata kelola desa, kegiatan pendampingan penginputan data SDGs terbukti mendukung peningkatan kualitas administrasi dan perencanaan pembangunan desa (Arifin & Syukri, 2022; Meuleman, 2021; Patiung, 2019). Dengan adanya pendampingan mahasiswa, perangkat desa menjadi lebih terbiasa dalam melakukan digitalisasi data, sehingga hasil yang diperoleh lebih rapi, sistematis, dan mudah digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui KKN tidak hanya berhenti pada sektor sosial-ekonomi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan kelembagaan desa melalui sistem informasi yang lebih baik.

Kegiatan KKN Tematik Kelompok 51 di Desa Kedungdawa tidak hanya menjadi sarana pembelajaran mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai katalis perubahan yang mampu menghubungkan kepentingan perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat desa. Secara keseluruhan, program ini sejalan dengan tujuan KKN sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sekaligus menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembangunan desa yang lebih inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 51 Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, membuktikan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai partisipatori, fasilitator, dan katalis pembangunan desa. Program-program yang dilaksanakan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat pada berbagai bidang, yaitu ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan tata kelola desa. Pelaksanaan program di bidang ekonomi, mahasiswa berperan dalam memperkenalkan digitalisasi pemasaran kepada pelaku UMKM sehingga mereka dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pada bidang lingkungan, mahasiswa mendorong masyarakat untuk mengolah limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat, menumbuhkan kesadaran baru mengenai pengelolaan sampah. Pada bidang pendidikan, mahasiswa menanamkan nilai kedisiplinan, cinta tanah air, dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan literasi dan praktik hidroponik. Sementara pada aspek tata kelola desa, mahasiswa mendampingi perangkat desa dalam digitalisasi data SDGs, yang memperkuat kapasitas administrasi serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, peran mahasiswa dalam KKN ini selaras dengan tujuan awal kegiatan, yaitu menjadi wahana pembelajaran untuk menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa. Dengan keterlibatan mahasiswa, KKN berfungsi tidak hanya sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, A., & Hussain, N. (2020). The Impact of Community Service Learning on the Social Skills of Students. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1). <https://doi.org/10.22555/joeeed.v7i1.2988>

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1). <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2022). Implementasi SDGS Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik. *Buletin SDGs UNG*, 1(2).
- Christwardana, M., Handayani, S., Enjarlis, E., Ismojo, I., Ratnawati, R., Joelianingsih, J., & Yoshi, L. A. (2022). Community service as an application of the independent learning – independent campus program to improve the competence of chemical engineering students through collaborative and student project-based learning. *Education for Chemical Engineers*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.03.002>
- Fitriani, L., Cahyana, R., Tresnawati, D., & Mulyani, A. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Peningkatan Kemampuan TIK Masyarakat Pasirwangi Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1). <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-1.29>
- Ghozali, I. (2022). Kuliah Kerja Nyata. *Buku Panduan Kkn*, 28.
- Herlihy, N. S., & Brown, C. (2015). Innovations in service learning: A novel program for community service at NYU School of Medicine. *Medical Education Online*, 20(1). <https://doi.org/10.3402/meo.v20.28379>
- Hidayat, R. (2025). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 12–20.
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Maryadi, N. L., & Lutfia, M. (2023). Penguatan kapasitas masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–53.
- Meuleman, L. (2021). Public administration and governance for the SDGs: Navigating between change and stability. *Sustainability*, 13(11), 5914.
- Patiung, M. (2019). Analisis Permasalahan, Isu Strategis Dan Kebijakan Pembangunan SDGs Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1). <https://doi.org/10.30742/jisa.v19i1.686>
- Tan, J. Y., Pratt, Y. P., & Danyluk, P. (2024). ‘First, do no harm’: systematic program evaluation of an equine veterinary service-learning initiative with Indigenous communities in Canada. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05234-3>
- Zweekhorst, M., & Essink, D. (2019). Integrating community service learning into a master’s program. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 11(2). <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2017-0054>

